

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah proses kompleks yang melibatkan pengaruh pemimpin terhadap bawahannya untuk mewujudkan masa depan organisasi demi kemajuan dan kesatuan. Keberhasilannya bergantung pada nilai-nilai kepemimpinan seperti kepercayaan, etika dan keahlian yang diterapkan.

Mentoring merupakan proses seseorang membantu orang lain dalam belajar suatu hal. Ketika proses tersebut tidak berlangsung dengan baik, hasil pembelajaran dapat menjadi kurang optimal, lebih lambat, maupun bisa dikatakan sama sekali tidak terjadi. Di sisi lain, mentoring merupakan sebuah hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan, dengan adanya kepedulian dan dukungan. Dalam hubungan ini seorang mentor memberdayakan orang lain untuk keperluan merealisasikan tujuan pembelajaran yang sudah dengan jelas ditetapkan.¹

Pemuda gereja merupakan calon pemimpin bangsa dan gereja di masa depan yang membutuhkan pelatihan kepemimpinan untuk mencegah krisis kepemimpinan di masa selanjutnya. Hal ini memerlukan mentor yang

¹Ahmad Tabrani, "Pengaruh Kepemimpinan dan Mentoring Terhadap Motivasi dalam Melayani," *EDULEAD* 1, no. 1 (2020): 3–6.

mampu membimbing dan menjadi teladan, idealnya pemimpin berkarakter Kristus.²

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah bagian penting dari gereja Toraja karena PPGT sebagai salah satu wadah untuk membina dan menciptakan pelayanan pemuda yang berperan dalam regenerasi. PPGT juga merupakan salah satu perpanjangan tangan gereja dalam melaksanakan tiga tugas panggilan gereja yakni bersekutu, bersaksi dan melayani. Gereja ini adalah kumpulan orang-orang yang percaya dan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, seperti yang diajarkan dalam Alkitab baik Perjanjian Lama, maupun Perjanjian Baru. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah generasi sekarang dan masa depan gereja serta penerus cita-cita perjuangan bangsa. PPGT adalah anggota gereja yang sadar dan bertanggung jawab atas tugas dan panggilannya di dalam gereja, masyarakat dan dunia yang menjalankan tugas persekutuan, pelayanan dan kesaksian sebagai wujud iman dan harapan kepada Tuhan, yang diwujudkan melalui kasih dan pelayanan kepada sesama tanpa membedakan, tanpa batas, dan tanpa pamrih.³

²Erni Murniarti dan Witorsa Tambunan Johanis Michi Hukom, "Analisis Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Gereja," *Dinamika Pendidikan* 16 No. 2 (2023): 1.

³Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT, 1.

Karakteristik pemimpin merupakan kualitas pribadi seorang pemimpin yang terbentuk dari serangkaian tindakan yang berlandaskan pada prinsip moral dan etika (*moral/ethical values*) memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan kepemimpinannya. Tentu saja, hal ini juga mendapat pengaruh dari beragam faktor yang sifatnya eksternal atau internal. Asal dari faktor internal yaitu dari berbagai aspek pada diri seseorang yang menjadi pemimpin dan berperan penting untuk menentukan keberhasilan kepemimpinannya. Lalu dari segi eksternal kaitannya adalah elemen yang muncul dari luar diri pemimpin serta mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesuksesan dalam menjalankan kepemimpinan.⁴

Ajaran Yesus dalam Matius 20:25-28 menekankan kepemimpinan sebagai pelayanan dan pentingnya karakter baik sebagai landasan kepemimpinan teladan bahwa kepemimpinan sejatinya memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain.⁵ Hal ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik pula untuk orang lain. Pernyataan tersebut adalah bukti bahwa untuk menjadi seorang pemimpin teladan, hal paling utama harus dimiliki adalah karakter yang baik.

⁴Syukra Wadhillah dan Tobari, "*Karakteristik Kepemimpinan*" (PT Energi Sejahtera, n.d.), 403.

⁵Fernando Tambunan, "Membangun Karakter Kepemimpinan," *Teologi Illuminare* 1 No. 2 (2014): 2.

Mentoring dan kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam ilmu kepemimpinan mentoring dipahami sebagai sebuah proses mengembangkan bawahan, pengikut atau orang lain.⁶ Itulah sebabnya organisasi sangat memerlukan dan menganggap penting proses mentoring, sebab mentoring akan menghadirkan perbaikan dalam kinerja, mempercepat proses pembelajaran, memberdayakan sumber daya manusia, meningkatkan motivasi kerja, serta berbagai aspek positif lainnya yang memberikan dampak terhadap efisiensi dan efektivitas dalam berorganisasi.⁷ Peran pendeta selaku mentor mempunyai tugas yang sangat krusial dalam membimbing dan mengarahkan para pemuda agar memiliki karakter yang baik. Pendeta selaku pemimpin dalam jemaat berperan untuk membimbing, mengarahkan dan menjadi teladan yang baik bagi seluruh jemaatnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masalah yang muncul dalam jemaat itu adalah ketika PPGT diberikan mandat atau tanggung jawab sebagai pengurus, sebagian besar PPGT lebih memilih untuk mengundurkan diri dan juga kehadiran mereka pada saat rapat PPGT dilaksanakan bisa dihitung dari jumlah PPGT yang ada. Beberapa pengurus PPGT di Jemaat Garogo' juga menyatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam pelayanan dan kepengurusan masih sangat kurang dan bahkan beberapa diantaranya ketika

⁶Robby I Candra, *Pemimpin Dan Mentoring Dalam Organisasi* (Jakarta: Generasi Info Media, 2006), 3.

⁷Kaswan, *Coaching Dan Mentoring* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 350–360.

⁸Anwar Three Waluwu, *"Membimbing Generasi Muda: Mentoring dalam Kepemimpinan Kristen, Teologi Dan Entrepreneurship*, 2024, 37.

ada pencalonan pengurus, masih banyak PPGT yang memilih untuk tidak menghadiri rapat pembentukan pengurus yang baru dan tidak ingin memberi diri.⁹ Hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kemampuan berkomunikasi, serta mayoritas pemuda-pemudi yang ada di gereja Toraja jemaat Garogo' berada di perantauan sehingga keterlibatannya dalam kepengurusan sangat kurang. Selain itu, kehadiran PPGT dalam setiap kegiatan di gereja juga sangat kurang dari jumlah PPGT yang ada. Sehingga, dari masalah yang muncul tersebut, dibutuhkan pendampingan dari pendeta selaku gembala dalam jemaat agar karakter kepemimpinan PPGT bisa terbentuk dan bersedia melibatkan diri baik dalam kepengurusan, pelayanan dalam jemaat dan bahkan diluar jemaat.

Berdasarkan masalah yang muncul di atas, maka perlu untuk memahami bahwa dalam mempersiapkan calon pemimpin gereja dari kalangan PPGT Jemaat Garogo', maka dibutuhkan adanya proses mentoring oleh pendeta dengan tujuan agar dapat menghasilkan generasi pemimpin gereja di masa depan. Berdasarkan uraian penjabaran latar belakang masalah, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian di Gereja Toraja Jemaat Garogo' dengan memilih judul "Model Mentoring Pendeta dalam Membangun Karakter Pemimpin PPGT di Jemaat Garogo' Klasis Bittuang".

Penelitian tentang model mentoring dalam membangun karakter pemuda bukanlah sesuatu yang baru dalam penelitian topik yang sama

⁹Sekretaris PPGT Jemaat Garogo', *Wawancara oleh peneliti*, "18 Maret 2025.

sudah pernah diteliti sebelumnya hal tersebut dibuktikan melalui salah satu penelitian yang mengkaji tentang teori tersebut. Itulah sebabnya penulis meneliti pada lingkup keilmuan yang sama, namun dengan metode dan objek penelitian yang berbeda. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Helber bersama dengan Hengky Wijaja yang berjudul “Model Mentoring dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pemuda di GKII Tumohon Salap” penelitiannya bertujuan untuk mengetahui model mentoring yang diterapkan pada pengembangan karakter kepemimpinan untuk para generasi muda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proses mentoring pemuda dapat menunjukkan karakter yang baik dan dapat memimpin diri mereka serta anggota kaum muda lainnya.¹⁰

Adapun yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yakni terkait dengan metode dan objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan di GKII Tumohon Salap sedangkan pada penelitian ini, dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Garogo'. Kemudian, perbedaannya terletak pada teori, pada penelitian sebelumnya menggunakan teori kepemimpinan secara umum, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori yang lebih spesifik yaitu model mentoring pendeta dengan menggunakan yang menggunakan formal dan informal. Perbedaan lain yaitu terkait dengan

¹⁰Helber dan Hengky Wijaja, *“Model Mentoring Dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pemuda Di GKII Tumohon Salap,”* 2021, 1.

metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model mentoring dan masalah yang diteliti juga sama yakni terkait dengan karakter pemimpin pemuda.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana model mentoring pendeta dalam membangun karakter pemimpin PPGT Jemaat Garogo' Klasis Bittuang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model mentoring pendeta dalam membangun karakter pemimpin PPGT Jemaat Garogo' Klasis Bittuang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi Program Studi Kepemimpinan Kristen dalam mengembangkan teori kepemimpinan khususnya pada mata kuliah mentoring.

2. Manfaat Teoritis

a. Gereja

Diharapkan penelitian ini mampu memberi sumbangsih berupa saran untuk gereja terkait bagaimana membangun karakter pemimpin pemuda melalui proses mentoring.

b. PPGT

Dapat memberikan masukan dan saran berupa teori kepada seluruh PPGT terkait pentingnya proses mentoring khususnya dalam membangun karakter pemimpin dalam keberlanjutan pelayanan gereja.

c. Pembaca pada umumnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis. Dimana penulis banyak belajar secara langsung di lapangan terkait model kepemimpinan mentoring pendeta yang cocok diterapkan bagi PPGT dalam membangun karakter kepemimpinannya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitin, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang membahas tentang pendekatan mentoring dalam kepemimpinan dan karakter pemimpin.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari: jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, lokasi penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Pada bab ini dipaparkan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.